

## Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Pada Puskesmas Sindangkerta Tahun 2024

M Randi Rukmana

[m10120781@digitechuniversity.ac.id](mailto:m10120781@digitechuniversity.ac.id)

Hamdan

[hamdan@digitechuniversity.ac.id](mailto:hamdan@digitechuniversity.ac.id)

### Abstrak

*Pengelolaan obat dan bahan medis konsumsi merupakan salah satu kegiatan pelayanan obat yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi.*

**Tujuan\_** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan obat Pada Puskesmas Sindangkerta Dalam Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan, Dan Pengendalian obat.

**Desain/Metode\_** Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Temuan\_** Hasil penelitian ini Puskesmas sindangkerta dalam manajemen pengelolaan obat terkait perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan pengendalian sudah baik.

**Implikasi\_** Adapun kendala yang ditemui ialah keuangan atau anggaran, distribusi pengadaan obat dari pemerintah pusat sehingga menjadi adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pengadaan obat, kesalahan administrasi pemberian obat yang menjadikan kehilangan obat karena kekeliruan pencatatan dan pendataan obat.

**Tipe Penelitian\_** Studi Empiris

**Kata Kunci :** Manajemen Pengelolaan Obat, Puskesmas, Manajemen

### I. Pendahuluan

Pengelolaan obat dan bahan medis konsumsi merupakan salah satu kegiatan pelayanan obat yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif, dan wajar, meningkatkan kemampuan / kapabilitas tenaga kefarmasian, melaksanakan sistem. Pelayanan informasi manajemen, dan pengendalian mutu pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi bersama ketua Tata Usaha Puskesmas Sindangkerta, bahwasanya kendala pengelolaan obat di puskesmas sindangkerta sering terjadi ialah dalam perihal dana atau keuangan, yang dimana setiap adanya permintaan obat sering terjadi kurangnya dana sehingga pihak farmasi dan puskesmas melakukan prioritas obat untuk kebutuhan pasien.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala apoteker puskesmas sindangkerta juga diketahui bahwasanya fasilitas yang ada diruang apotek terbilang masih kurang beberapa kriteria, seperti belum maksimalnya rak obat yang menyebabkan penyimpanan lainnya overload dan disimpan di dus-dus, kemudian kulkas vaksin juga masih kurang dan itu masih menjadi catatan bagi apoteker di ruang farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan obat Pada Puskesmas Sindangkerta Dalam Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan, Dan Pengendalian.

## II. Kajian Teori

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) adalah suatu kesehatan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada individu (Dendo, 2021).

Sistem pengelolaan obat di Puskesmas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana, dan ditetapkan di berbagai unit tempat kerja (Depkes, 2010).

### 1. Perencanaan

Menurut WHO perencanaan kesehatan adalah suatu kegiatan ketelitian yang cermat serta suatu upaya pengembangan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan agar terpenuhinya derajat kesehatan. Perencanaan obat menurut Permenkes tentang Petunjuk Teknik Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas, kebutuhan sediaan obat-obatan dan (BMHP) bahan medis habis pakai di puskesmas setiap periodenya dilaksanakan oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian (TTK) dan pengelola ruang farmasi.

### 2. Pengadaan obat

Pengadaan obat merupakan suatu proses dalam penyediaan kebutuhan obat yang dilakukan dalam suatu instalasi kesehatan, contohnya adalah Puskesmas. Pengadaan obat di Puskesmas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan permintaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/kota dan selanjutnya pengadaan mandiri (pembelian secara mandiri).

### 3. Penerimaan Obat

Penerimaan obat dan BMHP dari instalasi farmasi Kabupaten/Kota dan dari sumber-sumber lainnya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang staff instalasi pengelolaan obat, apoteker, ataupun tenaga teknis farmasi di suatu Puskesmas. Tenaga kesehatan apoteker dan penanggung jawab farmasi harus memeriksa kesesuaian jenis, mutu, dan jumlah obat pada dokumen penerimaan obat. Pemeriksaan mutu meliputi pemeriksaan label, kemasan dan bentuk fisik obat.

### 4. Penyimpanan obat

Penyimpanan obat adalah proses yang dilakukan dalam manajemen pengelolaan obat, sediaan farmasi disimpan dan disusun secara rapi dan baik dalam lemari, kulkas, dan maupun pada tempat penyimpanan obat yang baik dan benar. Tujuan dilakukannya penyimpanan obat adalah untuk memelihara sediaan farmasi, menghindari penggunaan dari pertanggungjawaban yang tidak baik, menjaga ketersediaan farmasi, dan memudahkan dalam pengawasan dan pengambilan.

### 5. Pendistribusian obat

Pendistribusian obat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengeluaran obat ke pelayanan kesehatan di suatu Puskesmas, pendistribusian juga dilakukan pada Puskesmas induk ke jaringan pelayanan yang ada di Puskesmas pembantu, Puskesmas keliling dan bidan

desa. Kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat dilakukan secara merata untuk memenuhi keutuhan pada sub-sub pelayanan yang ada di Puskesmas, selanjutnya pendistribusian kepada pasien dilakukan oleh seorang pegawai apotek Puskesmas berdasarkan resep yang telah diberikan oleh dokter. Pendistribusian yang dilakukan oleh kepala gudang obat yang bertanggung jawab atau kegiatan pendistribusian di Puskesmas setiap harinya.

6. Pemusnahan obat

Pemusnahan merupakan tindakan yang dilakukan untuk merusak dan melenyapkan obat, kemasan, label, pada obat yang kadaluarsa dan rusak, agar khasiat, mutu, dan keamanannya tidak bisa digunakan kembali.

7. Pengendalian obat

Pengendalian sediaan farmasi merupakan suatu kegiatan untuk memastikan kesediaan obat agar pengendalian tidak terjadi kelebihan dan kekurangan stok obat di pelayanan Puskesmas.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik interview atau wawancara mendalam dan observasi, Penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Pada Puskesmas Sindangkerta.

Dalam proses mendapatkan hasil dari permasalahan tersebut subjek yang akan di teliti adalah Petugas obat puskesmas/Apoteker puskesmas sindangkerta, dan kepala puskesmas sindangkerta.

### IV. Hasil Dan Pembahasan

#### A. Hasil

Puskesmas sindangkerta merupakan satu dari 32 puskesmas yang ada diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat. Puskesmas sindangkerta berada di jalan Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta kabupateh Bandung Barat.

Puskesmas Sindangkerta mempunyai wilayah kerja 6 Desa, yaitu : Desa Cintakarya, Desa Sindangkerta, Desa Cikadu, Desa Rancasenggang, Desa Wangunsari, dan Desa Buninagara dengan luas wilayah kerja 4.336 KM.

1. Perencanaan Obat

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa SDM di puskesmas sindangkerta sudah baik terkait perencanaan obat bahkan sudah maksimal dengan adanya asisten apoteker, kemudian perencanaan obat dengan melakukan RKO (Rencana Kebutuhan Obat) terlebih dahulu, dan untuk perencanaan yang dilakukan oleh pihak puskesmas itu dilakukan per satu tahun sekali dengan Perencanaan obat menggunakan LPLPO sebulan sekali. Dan untuk kendala diketahui bahwa terdapat dua kendala, yang pertama terkait dana atau anggaran, yang kedua terkait stok obat dari pemerintah pusat yang sering tidak sinkron karena banyaknya pihak yang harus di supply oleh pemerintah.

2. Pengadaan Obat

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan obat di puskesmas sindangkerta dilakukan per setahun sekali dalam lingkup puskesmas dengan melakukan LPLPO terlebih dahulu, kemudian pihak apotek menyebutkan pengadaan obat dilakukan per tiga bulan sekali dengan merujuk pada Perencanaan dan RKO. Kendala nya diketahui yakni dari puskesmas itu sering terjadi kendala dana dan dari pusat kendala distribusi.

3. Penerimaan Obat

Berdasarkan wawancara dengan kedua Informan, peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan obat di puskesmas secara administrasi sudah baru dengan adanya aplikasi *E-Puskesmas* dan juga penerimaan obat harus disesuaikan dengan Surat Pesanan atau SP.

#### 4. Penyimpanan Obat

Berdasarkan wawancara dan keterangan dari para Informan, peneliti menyimpulkan bahwa pemeliharaan dalam penyimpanan obat dilakukan dengan baik seperti suhu yang ahrus stabil, vaksin disimpan di kulkas dan juga pengkode-an nama obat sehingga memudahkan mengambil obat sesuai resep. Fasilitas penyimpanan obat sudah baik namun ada beberapa yang belum maksimal seperti kurangnya rak obat sehingga tidak memuat seluruh obat yang ada, kemudian kulkas vaksin dinilai masih kurang berdasarkan keterangan informan ke-2.

#### 5. Pendistribusian Obat

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa pendistribusian obat dari puskesmas dilakukan dengan belanja sendiri, kemudian kalau dari pusat menunggu ketersediaan stok. Dan untuk distribusi ke pasien dilakukan sesuai resep obat dan untuk Pusling (puskesmas keliling) Pustu (puskesmas pembantu) dan posandu harus ada permintaan obat dulu ke pihak puskesmas nanti baru setelahnya di distribusi.

#### 6. Pemusnahan Obat

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa Pemusnahan obat di puskesmas sindangkerta dilakukan oleh pihak ketiga, dengan alur yang rinci seperti adanya pelaporan obat kadaluarsa terlebih dahulu. Dan apabila terjadi ketidaksesuaian obat dari dinas atau lebih, obat yang tersisa disimpan di puskesmas karena menjadi aset puskesmas.

#### 7. Pengendalian Obat

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan peneliti menyimpulkan bahwa, pengendalian obat kehilangan, kerusakan dan pemusnahan di puskesmas sindangkerta sudah dilakukan dengan baik. Dan manajemen pengelolaan obat di puskesmas sindangkerta sedang diusahakan maksimal.

### B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa proses perencanaan obat di puskesmas sindangkerta sudah baik, namun terlepas dari itu kendala yang terjadi terkait anggaran dan tidak sinkronnya komunikasi dengan distribusi dari pemerintah pusat menjadi kendala yang susah diatasi oleh pihak puskesmas. Pengadaan obat sudah dilakukan dengan maksimal dan kendala yang terjadi masih menjadi kendala yang sering ditemui seperti kurangnya anggaran dan kendala distribusi dengan pemerintah pusat. Puskesmas sindangkerta sangat detail dan baik dalam mengelola penerimaan obat baik itu distribusi dari pusat maupun penerimaan obat dalam belanja mandiri. Penyimpanan obat di puskesmas sindangkerta sudah baik, namun kekurangannya teradapat pada rak obat dan kulkas vaksin yang masih kurang untuk melengkapi ruangan dan kebutuhan obat. Pendistribusian obat sudah baik meskipun ada hal yang menjadi kendala seperti terhambatnya distribusi dari pusat ataupun lain sebagainya. Puskesmas sindangkerta tidak melakukan pemusnahan obat secara langsung melainkan melalui pihak ketiga. pengendalian obat di puskesmas sindangkerta sudah baik, dan pihak puskesmas sindangkerta melalui manajemen pengelolaan obat sudah baik.

## V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Puskesmas sindangkerta dalam manajemen pengelolaan obat terkait perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan pengendalian sudah baik dan sudah disesuaikan dengan permenkes standar kefarmasian puskesmas tahun 2019.
2. Adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut :

- a) Dalam proses perencanaan obat dan pengadaan obat Puskesmas Sindangkerta kerap terkendala pada bagian keuangan atau anggaran, hal tersebut memicu adanya standar prioritas obat yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan apotek.
- b) Dalam pengadaan obat puskesmas kerap mendapati adanya kendala pada distribusi pengadaan obat dari pemerintah pusat layaknya vaksin sehingga menjadi adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pengadaan obat.
- c) Kendala yang didapati dalam pengendalian obat yakni sering terjadinya kesalahan administrasi pemberian obat yang menjadikan kehilangan obat karena kekeliruan pencatatan dan pendataan obat.
- d) Berdasarkan Informasi Informan ke 2 Terdapat kekurangan fasilitas rak obat dan kulkas vaksin di apotek sehingga mengakibatkan obat lainnya berceceran di kardus.

Setelah melakukan penelitian ada beberapa saran dari peneliti yang harus disampaikan :

1. Untuk pihak puskesmas semoga kedepannya lebih memaksimalkan fasilitas ruang farmasi seperti rak dan kulkas vaksin sehingga memaksimalkan pelayanan pemberian obat kepada pasien.
2. Untuk pihak apotek kedepannya bisa lebih meningkatkan fokus dalam pencatatan obat sehingga meminimalisir kesalahan data administrasi obat.
3. Untuk dinas kesehatan alangkah lebih baiknya apabila dilakukan regulasi updown dalam pencatatan permintaan obat agar menghindari kadaluarsa dan kelebihan obat yang berujung pada pemusnahan obat dan menghamburkan anggaran.
4. Untuk pasien Puskesmas Sindangkerta semoga kedepannya semakin puas dengan pelayanan manajemen obat di Puskesmas Sindangkerta.

### Daftar Pustaka

- ANGGITA, R. (2021). Objek penelitian. [https://repository.stkipacitan.ac.id/id/eprint/447/10/RADIANING%20ANGGITA%20P\\_BAB%203\\_PM2021.pdf](https://repository.stkipacitan.ac.id/id/eprint/447/10/RADIANING%20ANGGITA%20P_BAB%203_PM2021.pdf).
- Dendo, D. K. (2021). Definisi Puskesmas. [https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/668/4/AKF17027\\_DEDI%20KRISTIAN%20DENDO\\_BAB%20II%20-%20Dedi%20Kristian.pdf](https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/668/4/AKF17027_DEDI%20KRISTIAN%20DENDO_BAB%20II%20-%20Dedi%20Kristian.pdf).
- Maret, U. S. (2021). file:///C:/Users/admin/Downloads/BAB%20III.pdf. *Librari.uns.ac.id*.
- Permenkes Tentang Petunjuk Teknik Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas. (2019). RAMA. (2020). [http://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA\\_88201\\_19101070012\\_0012076701\\_0703046001\\_03.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/4342/5/RAMA_88201_19101070012_0012076701_0703046001_03.pdf).
- Sugiyono. (2020). *Repository UMY*.
- Sukma, T. M. (2021). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT PADA MASA COVID. *UIN Sumatera Utara*.
- UNAND,2020. UNIVERSITAS ANDALAS. <http://scholar.unand.ac.id/456820/1/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf>